

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tentunya peneliti telah menentukan sebuah pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013, hlm 15) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi atau situasi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Bogdan dan Taylor dalam (dalam Moleong, 2000, hlm 16) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. (2000, hlm 3) mengemukakan definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang diperoleh pada penelitian ini dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi yang terdapat pada KODIM 0609 Kabupaten Bandung terkait program TMMD. Pada penulisan laporan, tentunya peneliti menganalisis data sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini dimana peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data sebanyak mungkin sesuai pada kenyataannya.

Selain daripada pendekatan yang telah peneliti tentukan maka peneliti juga harus menentukan metode pada penelitian yang dilaksanakan agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan dan tujuan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm 6) mengemukakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Maka dalam penelitian ini peneliti menentukan metode penelitian yaitu metode deskriptif. Menurut Nazir (2011, hlm 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data empiris mengenai Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk

membuat sebuah deskripsi atau gambaran yang dibuat secara konkret sesuai dengan temuan lapangan yang dituangkan secara sistematis mengenai fakta empiris yang peneliti selidiki. Untuk dapat mendeskripsikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yakni menggambarkan pembangunan masyarakat melalui program TMMD, maka peneliti hendaknya menentukan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

## **B. Tempat & Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Desa Sukamaju merupakan satu desa dari beberapa desa di Kabupaten Bandung di Provinsi Jawa Barat. Masyarakat yang menjadi pengguna dari program TMMD ini adalah Rukun Warga (RW) 11 dan 12 karena daerah ini terletak pada posisi strategis sebagai lokasi utama pembangunan jalan sekaligus akses penghubung dengan desa lain. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Pasirjambu dan Kecamatan Pangalengan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap pembangunan berbasis masyarakat dimana program TMMD ini termasuk pemberdayaan masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan *interest* dan fokus serta *concern* pada saat memilih konsentrasi dibangku perkuliahan, yakni konsentrasi pemberdayaan masyarakat.

Menurut Suharsimi Arikunto (1989, hlm 15) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dari kedua batasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Atau seperti yang dijelaskan Kerlinger (1978, dalam Shivendra Chandra, 2004, hlm 76) bahwa subjek penelitian itu adalah responden, yaitu orang yang member respon atas suatu perlakuan yang dibeikan kepadanya. Menurut beliau responden ini hanya tepat pada penelitian eksperimen yang dilakukan bukan atas manusia. Dalam penelitian kuantitatif, penentuan subjek sudah sejak dari awal dilakukan, yaitu ketika peneliti mulai membuat rancangan penelitian (proposal penelitian). Dalam proses dilapangan, untuk menentukan

siapa yang akan dikenai perlakuan (*treatment*), akan digunakan teknik sampling yang sesuai dengan kondisi subjek dilapangan. Apa pun teknik yang digunakan, hal yang penting adalah sesuai dengan kondisi subjek data yang lebih penting lagi dapat menjadi wakil populasi yang akan digeneralisasikan. Dalam menentukan subjek penelitian memang perlu sebuah kerasionalan yang jelas, alasan kenapa subjek tersebut dipilih. Jadi sebenarnya bukan hanya asal menentukan saja, namun asumsinya harus ada, dan subjek tersebut merupakan subjek yang paling tepat dan sesuai dengan tema penelitian ini.

Terdapat tiga pihak yang menjadi sumber informasi dari penelitian ini yakni pertama dari pihak KODIM 0609 selaku penyelenggara program TMMD, yang kedua dari pihak aparat desa selaku penghubung antara masyarakat dengan penyelenggara, dan yang ketiga adalah masyarakat itu sendiri selaku pengguna program. Terdapat 2 informan yang dianggap dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan secara menyeluruh. Diantaranya dari pihak penyelenggara yakni KODIM 0609 Kabupaten Bandung 1 orang meliputi Kabagpenum Intel Teritori, Bapak Capt. Toto Toha dan dari aparat desa Sukamaju diambil informasi dari 2 orang informan yakni Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Masyarakat desa Sukamaju, sementara dari masyarakat Desa Sukamaju sendiri selaku pengguna utama program TMMD diambil 50 responden dari 50 kepala keluarga dari 2 RW dan 6 RT.

### **C. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan

diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Variabel-variabel yang diteliti terdapat pada unit analisis yang bersangkutan dalam sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dari setiap variabel ditentukan oleh definisi operasional variabel yang bersangkutan. Definisi operasional itu menunjuk pada dua hal yang penting dalam hubungannya dengan pengumpulan data, yaitu indikator empiris dan pengukuran.

## **1. Wawancara**

Menurut Moleong (2000, hlm. 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Prabowo (dalam Sugiyono, 2000, hlm 45) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2012 hlm 46) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, *interview* dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*)

apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Patton dalam Sugiyono, 2012, hlm. 56)

Pertanyaan yang diajukan pada wawancara ini yaitu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yaitu peneliti dengan yang diwawancarai yaitu narasumber penelitian. Tujuan dilakukannya wawancara pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat di Desa Sukamaju dengan dilaksanakannya pembangunan jalan pada program TMMD. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur sesuai dengan kisi-kisi yang peneliti buat dan juga tidak struktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang muncul berikutnya hasil dari jawaban responden sebelumnya, serta peneliti melakukan wawancara secara langsung tatap muka dan melalui media elektronik yaitu telpon ataupun mengirim pesan.

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong (2000, hlm 138), wawancara tersistematis adalah posisi pewawancara yang menetapkan sendiri persoalan dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada wawancara tersistematis peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun dengan sistematis kepada pihak KODIM 0609 dan aparat desa Sukamaju dan tokoh serta anggota masyarakat dengan tujuan mencari jawaban terhadap hipotesis dan informasi yang terinci yang sangat mendalam mengenai pendapat orang lain. Pada penelitian ini semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti untuk menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. (Meleong, 2000, hlm 139). Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, bebas disini artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara baku yang telah tersusun secara sistematis.

## 2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm 45) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (dalam Suharsimi, 2000, hlm 33) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Menurut Patton (dalam Suharsimi, 2000, hlm 55) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi. Selain itu observasi juga memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah juga untuk mendeskripsikan pemberdayaan keluarga melalui program TMMD yang dilaksanakan di Desa Sukamaju dengan mengobservasi partisipasi masyarakat setelah mengikuti program tersebut.

## 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi,

peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data tentu saja studi dokumentasi tidak bisa digunakan sebagai satu-satunya media untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor bias antara data yang diperoleh dalam dokumen dengan kenyataan yang ada yang disebabkan terdapat fakta-fakta yang disembunyikan. Oleh karena itu teknik ini biasanya didukung pula dengan wawancara ataupun kuesioner. Studi dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah. Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu peneliti dapatkan dari dokumen yang dimiliki KODIM 0609 Kab. Bandung.

#### **4. Triangulasi penelitian**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi di gunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang.

#### **D. Langkah-langkah penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yaitu terdiri dari beberapa tahap:

##### **1. Tahap Pra lapangan**

Tahap pral lapangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan dalam penentuan fokus penelitian
- b. Mempersiapkan surat izin untuk melakukan penelitian
- c. Menentukan lapangan penelitian
- d. Observasi secara langsung ke Desa Sukamaju Kabupaten Bandung untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi masyarakat yang ada di lokasi Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung tepatnya di RW 11 dan 12 yang menjadi lokasi utama pembangunan jalan.
- e. Melakukan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan yang pertama dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi lanjutan dari hasil data yang diperoleh pada saat tahap pra lapangan. Peneliti kemudian memahami latar belakang dan persiapan diri agar peneliti dapat memfokuskan subjek dan permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Kemudian peneliti memasuki lapangan penelitian lebih dalam dengan menjalin keakraban antara peneliti dengan subjek agar data dapat diperoleh secara maksimal dan mendalam. Selanjutnya tahap pengumpulan data, dimana dalam tahap ini peneliti harus mengumpulkan data langsung dilapangan dengan menggunakan berbagai macam teknik dan pedoman yang dibuat oleh peneliti yaitu pada penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Peneliti melakukan serangkaian kegiatan pencatatan atas data-data yang ditemukan yang kemudian akan diolah menjadi hasil sebuah penelitian.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data pada penelitian ini tentunya dilakukan oleh peneliti dengan menyusun data dari awal hingga akhir penelitian agar data dapat ditafsirkan dengan benar. Data dianalisis dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian, hingga pada saat penulisan hasil penelitian. Oleh sebab itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus-menerus.

#### 4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahap penyusunan dari awal hingga akhir penelitian yang telah dianalisis yang kemudian disusun menjadi satu rancangan hasil penelitian secara sistematis yang dituangkan dalam sebuah hasil karya tulis ilmiah.

#### E. Analisis Data

Analisis Data menurut Taylor (1975, dalam Moleong, 2000, hlm. 103) disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Tujuan analisa menurut Sofian Effendi dalam bukunya *Metode Penelitian Survei* (1987, hlm 231) adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian strukturalistik, data yang berupa kualitatif (kata-kata) dikuantifikasikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara statistikan bertujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis kerja dan mengangkat sebagai temuan berupa verifikasi terhadap teori lama dan teori baru. Sedangkan dalam penelitian naturalistik data bisa berupa kata-kata maupun angka. Data yang bersifat kuantitatif (angka) tidak perlu dikualitatifkan terlebih dahulu dan tidak menguji hipotesis atau teori, melainkan untuk mendukung pemahaman yang dilakukan oleh data kualitatif dan menghasilkan teori baru. Terdapat prosedur dalam tahap analisis data yaitu peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 91) yaitu: “(1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data.” Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap Reduksi

Tahap reduksi ini peneliti lakukan agar memudahkan memilah data yang telah peneliti peroleh. Pada tahap ini data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Data yang telah direduksi dapat peneliti pilah agar memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

## 2. Data yang diperoleh melalui angket

Data yang dibuat dalam tabel dengan jalur kolom nomor, pernyataan, pilihan, jumlah responden, jumlah nilai, rata-rata dan diberi keterangan. Kriteria penghitungan pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

- a. SS = Sangat Setuju (diberi skor 4)
- b. S = Setuju (diberi skor 3)
- c. KS = Kurang Setuju (diberi skor 2)
- d. TS = Tidak Setuju (diberi skor 1)

Melalui kriteria penghitungan tersebut kemudian dihitung rata-rata skor dari tiap aspek pernyataan yang dipilih responden sebelum dan sesudah mengikuti program TMMD (pre-test dan post-test) untuk kemudian dihitung persentase peningkatannya.

$$\text{Persentase (\%)} = (\bar{x} \text{ post test} - \bar{x} \text{ pre test}) \text{ lalu dicari persentase peningkatannya}$$

## 3. Tahap Display

Tahap display digunakan Agar dapat melihat gambaran yang keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan

membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks* dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan suatu proses analisis.

Display data mempermudah melihat gambar secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk memudahkan dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

#### **4. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 101) adalah kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu teme untun mencapai “*inter-subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”. Dari hal tersebut maka diambil kesimpulan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Ketiga macam kegiatan analisis yang disebut di muka saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir penelitian.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Upaya**

Definisi upaya serupa dengan istilah usaha atau ikhtiar yakni suatu keadaan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, memperoleh hasil, mengejar target, dan kehendak dalam melakukan tindakan.

### **2. Edukatif**

Definisi edukatif adalah kondisi yang bersifat memberi pemahaman, pengetahuan, pengajaran. Edukatif berasal dari istilah edukasi. Edukasi atau Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar masyarakat secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

### **3. Manunggal**

Definisi Manunggal adalah keterpaduan bersama yang memiliki sifat integratif yang diartikan terwujudnya kesatuan dan perpaduan yang seimbang, serasi, dan selaras diantara seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Manunggal merujuk pada kesatuan dalam sikap dan tingkah laku, luhur, bercampur dan berpadu tidak terpisahkan. Sedangkan kemanunggalan adalah hal yang merujuk pada keadaan manunggal atau keterpaduan.

### **4. Partisipasi**

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai peran aktif dalam mempengaruhi proses pembangunan serta secara bersama-sama mengambil manfaat dari kegiatan yang dilakukan (United Nations, 1981 dalam Margiati 2008, hlm 25). Partisipasi diartikan pula sebagai penyerahan sebagian peran dalam kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab tertentu dari suatu pihak pada pihak lain (Ramos dalam Margiati 2008, hlm 25). Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat mengandung makna adanya keterlibatan aktif serta pembagian peran dan tanggung jawab diantara pelaku (Yeung and McGee, 1986 dalam Margiati 2008, hlm 25)

[Type text]